

PENGARUH ASSET INSTRUMENT KEUANGAN DAN FREECASH FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rananda Septanta¹, Adi Sofyana Latif², Rijal Aslan³

^{1,2,3}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
dosen01079@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study entitled The Effect of Financial Instrument Asset and Free Cash Flow on Firm Value. The purpose of this study was to determine whether financial instrument assets and free cash flow have an effect on firm value. This research is a descriptive quantitative study, using statistical tests and literary methods. The research companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample was selected using purposive sampling method and obtained 19 companies that became the sample. The type of data used is secondary data, in the form of company annual reports. Data analysis used descriptive statistics, classic assumption test, coefficient of determination and multiple linear regression analysis. Data processing uses the SPSS program to perform multiple linear regression analysis, coefficient of determination, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and hypothesis testing. The results of this study indicate that financial instrument assets have no effect on firm value, free cash flow has a significant effect on firm value.

Keywords: *Financial Instrument Asset, Free Cash Flow, Firm Value, and prove empirically*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Asset Instrument Keuangan dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah asset instrument keuangan dan free cash flow berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan uji statistik dan metode kepustakaan. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 19 perusahaan yang menjadi sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan program SPSS untuk melakukan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji hipotesis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Asset Instrument Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Free Cash Flow berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan,

Kata kunci: Pengaruh Asset Instrument Keuangan dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan Dalam tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhinya. Salah satu yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah asset instrument keuangan dan free cash flow atau arus kas bebas. Media yang dapat digunakan oleh pengguna informasi untuk melihat nilai perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan bahwa Laporan keuangan adalah suatu penyajian tersusunan dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan menurut Kasmir (2013:7) mengatakan bahwa Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi. Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu Neraca, Laporan Laba-Rugi, dan Laporan Arus Kas sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

Masalah

Pada hakikatnya, faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah free cash flow. Yang mengungkapkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, pengukuran nilai perusahaan telah bergeser kepada parameter yang berbasis free cash flow karena parameter ini dipandang lebih transparan dan relatif sulit untuk direkayasa. Salah satu cara para manajer untuk membuat perusahaan mereka menjadi lebih bernilai adalah dengan cara meningkatkan free cash flow perusahaan. Kas memiliki peran penting dalam keberlangsungan perusahaan. Performa arus kas perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor dan berdampak pada return saham. Free cash flow menggambarkan besarnya uang tunai yang dapat didistribusikan kepada investor setelah dikurangi investasi modal kerja dan aktiva tetap. Free Cash Flow yang dialirkan kepada investor juga untuk menghindari konflik yang dapat muncul, seperti penyalahgunaan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pihak manajemen yang nantinya akan menciptakan konflik antar manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham dan apabila ini terjadi akan mengurangi nilai perusahaan. Pramita (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar free cash flow perusahaan artinya mengindikasikan pertumbuhan perusahaan yang baik. Meningkatnya performa perusahaan juga dapat meningkatkan return yang diterima pemegang saham dan otomatis nilai perusahaan dimata pemegang saham meningkat karena mampu mencapai tujuannya untuk memperkaya pemegang saham. Harga saham yang mengalami fluktuasi disebabkan berbagai banyak hal misalnya kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk perluasan usaha, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk kepengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, keputusan deviden, struktur pemodal, resiko dan pertumbuhan laba sedangkan harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana mampu mengendalikan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap harga sahamnya.

Tujuan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh asset instrument keuangan dan free cash flow terhadap nilai perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh asset instrument keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu untuk mengetahui pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang

dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Dari pengertian laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan , laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan pada saat tertentu.

Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan yang memulai bisnisnya tentu memiliki harapan agar bisnis tersebut memiliki jangka waktu yang lama, tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga. Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Handayani (2017) nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Sedangkan menurut Taufandaru (2018) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh pemegang saham sehingga kondisi seperti ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat akan berpengaruh pada nilai perusahaan juga akan meningkat.

Asset instrument keuangan

Menurut PSAK 50 (2013) mendefinisikan instrumen keuangan merupakan setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain. Pelaku pasar modal/investor sudah semestinya harus memperhatikan aset instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Beberapa bentuk aset instrumen keuangan berupa asset derivatif, karena dapat menimbulkan nilai yang diderivasi dari hak kontraktual aliran kas di masa mendatang dari aset lain (underlying asset). Tujuan aset derivatif tersebut sebenarnya untuk melindungi risiko, tetapi pada faktanya disalahgunakan oleh manajemen sehingga justru menimbulkan kerugian jutaan dollar. Kasus kerugian akibat kerugian transaksi deriatif misalnya terjadi pada kasus Enron Corporation, Procter & Gamble, Orange Country, Piper Jaffrey, dan Gibson Greetings (Spiceland, 2013).

Pada tahun 2010, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melakukan pemisahan terhadap PSAK 50 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan atas instrument keuangan kedalam PSAK 50 tentang penyajian instrument keuangan dan PSAK 60 tentang pengungkapan instrument keuangan. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan entitas, ketika entitas menjadi dari ketentuan kontraktual instrument. Instrumen Keuangan perusahaan terdapat pada laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu diperlukan adanya pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap Instrument Keuangan.

Free cash flow

Kieso, Weygandt, Warfield (2014:203) mendefinisikan, aliran kas bebas sebagai jumlah aliran kas diskresioner suatu perusahaan yang dapat digunakan kembali untuk tambahan investasi, melunasi hutang, membeli kembali saham perusahaan sendiri (treasury stock), atau menambah likuiditas perusahaan. Brigham dan Daves (2016) dalam Ramadhan (2018) mendefinisikan

aliran kas bebas adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan ke semua investor perusahaan setelah perusahaan melakukan semua investasi yang diperlukan untuk mempertahankan kegiatan operasional yang sedang berjalan. Free cash flow diukur melalui perhitungan kas dari aktivitas operasi dikurangi capital expenditures yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. Free cash flow dapat digunakan untuk pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham baik dalam bentuk dividen. Semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pembayaran hutang, dan dividen.

Perumusan Hipotesis

Di dalam pengembangan hipotesis. Hal ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:63).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh secara teoretik terdapat dari asset instrument keuangan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ramadhan (2018) menyatakan bahwa semakin besar total asset instrument keuangan perusahaan maka akan semakin besar nilai perusahaan itu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rachamanti (2017) dalam Ramadhan (2018). Sedangkan penelitian pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan oleh Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa free cash flow berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Ha1 : Diduga *asset instrument* keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh secara teoretik terdapat dari free cash flow terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Ramadhan (2018) dan Handayani (2017) memberikan hasil penelitian bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Wirajaya (2017) dan Victor (2017) memberikan hasil penelitian yang berbeda dengan Ramadhan (2018) dan Handayani (2017) yaitu bahwa *free cash flow* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:
Ha2 : Diduga *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh secara teoretik terdapat dari asset instrument keuangan, free cash flow terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Ramadhan (2018) dan Handayani (2017) memberikan hasil penelitian bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Wirajaya (2017) dan Victor (2017) memberikan hasil penelitian yang berbeda dengan Ramadhan (2018) dan Handayani (2017) yaitu bahwa *free cash flow* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:
Ha3 : Diduga *free cash flow* dan *asset instrument* keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan telaah penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat hipotesis, sedangkan model analisis yang dipergunakan adalah korelasional. Teknik yang digunakan untuk menetukan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan criteria tertentu. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk mengujihipotesis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia Obyek penelitian ini terdiri dari perusahaan, perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 19 perusahaan. Maka jumlah seluruh sampel penelitian periode 2017-2021 adalah sebanyak 41 sampel data.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dicakup dalam penelitian ini adalah variable kualitas asset instrumen keuangan (X1), free cash flow (X2) dan nilai perusahaan(Y).

Pengukuran variabel *asset instrument* keuangan (Ramadhan, 2018) dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Asset Instrument Keuangan} &= \frac{\text{Asset Instrument Keuangan}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Aset lancar keuangan} + \text{Aset tidak lancar keuangan}}{\text{Total Asset}} \end{aligned}$$

Pengukuran variabel *free cash flow* menggunakan rumus Brigham dan Houston (2010), diantara lain::

$$\text{Free cash flow} = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal}$$

Keterangan:

- ✓ NOPAT (*net operating profit after tax*) = EBIT (1 – tarif pajak)
- ✓ Investasi bersih modal operasi = Total modal operasi (t) – total modal operasi (t-1)
- ✓ Total modal operasi = Modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih
- ✓ Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga

Pengukuran variabel Nilai perusahaan menggunakan rumus Brigham dan Houston (2010) diantara lain::

PER = Harga saham perlembar / Jumlah saham beredar

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2018:19), Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencenggan distribusi).

Menurut Sunayah (2020) statistik deskriptif berarti data ringkasan berbentuk angka dan fakta atau data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, ogive, ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, simpangan baku, korelasi dan regresi linear. Mean menunjukkan nilai rata-rata. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil. Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen asset instrument keuangan dan free cash flow ,dan juga variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Variabel P

enelitian

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai asset instrument keuangan terbesar (maksimum) adalah PT. United Tractors Tbk yaitu sebesar 0,54. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai asset instrument keuangan terendah (minimum) adalah PT. Wijaya Karya yaitu sebesar 0,04. Nilai rata – rata (mean) asset instrument keuangan sebesar 0,3356 dengan standar deviasinya sebesar 0,13973. Dan hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai free cash flow keuangan terbesar (maksimum) adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) yaitu sebesar 0,16. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai free cash flow terendah (minimum) adalah PT. Kalbe Farma yaitu sebesar -0,40. Nilai rata – rata (mean) free cash flow sebesar -0,1240 dengan standar deviasinya sebesar 0,13860. Selain itu hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terbesar (maksimum) adalah PT. Kalbe Farma sebesar 6,01. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah (minimum) adalah PT. Astra International Tbk dan PT United Tractor Tbk yaitu sebesar 1,60. Nilai rata – rata (mean) nilai perusahaan sebesar 3,0756 dengan standar deviasinya sebesar 1,34420.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22539718
Most	Absolute	.111

Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.094
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.	.224
	99% Confidence Interval	Lower Bound .213 Upper Bound .235
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1090229469.		

Sumber: Hasil output SPSS 26

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.200d atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan grafik normal probability plots dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal probability plots terlihat titik-titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pembahasan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Asset Instrument Keuangan dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (Ha1) dapat disimpulkan bahwa asset instrument keuangan dan free cash flow berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dalam uji hipotesis secara simultan (uji F) dimana nilai signifikan $0,030b < \text{taraf signifikan } 0,05$. Sehingga asset instrument keuangan dan free cash flow berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap nilai perusahaan atau hipotesis pertama diterima.

Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan (2018) yang menyatakan bahwa asset instrument keuangan dan free cash flow berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan jumlah asset instrument keuangan dan free cash flow akan mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi adanya perubahan asset instrument keuangan dan free cash flow akan direpson oleh pelaku pasar / investor sehingga akan mendorong perubahan harga saham. Asset instrument keuangan dan free cash flow juga terbukti memberikan sinyal positif untuk menghasilkan keputusan investasi yang dapat memicu terjadinya peningkatan dan penurunan volume perdagangan saham yang mengakibatkan perubahan harga saham di pasar modal sebagai cerminan dari perubahan nilai suatu perusahaan .

Pengaruh Asset Instrument Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (Ha2) dapat disimpulkan bahwa asset instrument keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian diperoleh t hitung sebesar $0,260 < t$ tabel 2,024 , serta tingkat signifikansi sebesar 0,796 yang lebih besar dari 0,05 sehingga asset instrument keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau hipotesis kedua ditolak.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dikakukan oleh Ramadhan (2018) yang menyatakan bahwa asset instrument keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan pemakaian asset perusahaan masih belum berjalan secara optimal , dimana asset yang ada tidak dimanfaatkna dengan baik sehingga lambat kaun akan menyebabkan penyusutan asset tersebut menjadi tinggi. Asset yang memiliki penyusutan tinggi akan menurunkan masa manfaat asset tersebut sehingga pada akhirnya asset tersebut akan diganti dengan asset yang baru, dimana hal tersebut akan menurunkan laba perusahaan. Dengan menurunnya laba perusahaan, akan menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan yang mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan.

Pengaruh free cash flow terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_a3) dapat disimpulkan bahwa free cash flow berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil olah data free cash flow mempunyai koefisien regresi sebesar -0,409 dan nilai t hitung sebesar $-0,2764 < t \text{ tabel } 2,0243$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga free cash flow berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan atau hipotesis ketiga diterima.

Hasil analisis dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susilo (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa free cash flow berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Aliran kas positif perusahaan akan mencerminkan tingkat kinerja operasional perusahaan yang baik. Peningkatan kinerja yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan signalling theory yang menyatakan dengan adanya free cash flow yang tinggi pada perusahaan merupakan suatu sinyal yang baik yang dapat disampaikan kepada investor akan masa depan perusahaan yang menggambarkan akan kemampuan perusahaan dalam penciptaan kas yang baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti ini dapat diambil kesimpulanAsset instrument keuangan dan free cash flow berpengaruh secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan.Asset instrument keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Free cash flow berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Keterbatasan penelitian ini yaitu dibatasi hanya dua variabel bebas seperti variabel asset instrument keuangan dan free cash flow. Untuk keperluan penelitian lain yang lebih mendalam, diharapkan menjadi perhatian. Terbatasnya waktu dan kurang tersedianya secara memadai literatur-literatur mengenai variabel-variabel yang akan diukur dan banyaknya butir-butir yang ditetapkan sebagai alat ukur, dirasakan masih kurang lengkap. Proses penentuan valid atau tidaknya dan reliabilitas setiap instrumen dan butir-butir pertanyaan dilakukan hanya berdasarkan metode validitas konstruk.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur untuk dijadikan objek penelitian. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data yang terbaru sehingga dapat menggambarkan perusahaan terkini. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan jumlah variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dari hasil penelitian ini yaitu: kepuasan pelanggan nasabah harus ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang optimal. Kualitas pelayanan agar ditingkatkan ke arah yang lebih baik, melalui upaya diantaranya segera merespon keluhan pelanggan, segera meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana pelanggan seperti perlengkapan kamar mandi, kebersihan ruangan. Kegiatan promosi agar lebih ditingkatkan lagi dengan tidak hanya mengandalkan media sosial dan kerjasama dengan agen tetapi juga dilakukan di media cetak maupun elektronik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2006). Fundamentals of Financial Management. United States of America: ThomsonSouth-Western.
- Handayani, N.L.R. (2017). "Pengaruh Stuktur Kepemilikan Institusional Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan". Skripsi. Univiersitas Warmadewa.
- Harahap Sofyan Syafri (2009), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 Instrument Keuangan: Penyajian. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 Instrument Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 60 Instrument Keuangan: Pengungkapan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2013). *AnalisisLaporanKeuangan*.Edisi 1. Cetakanke6.Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2008). *AnalisisLaporanKeuangan*.Jakarta: PT RajagrafindoPersada. Kieso, D.E., Jerry,J. W., dan Terry, D.W. (2014). *Intermediate Accounting* (IFRS Edition). New York: John Willey.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). Intermediate Accounting: IFRS Edition. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2008). *MetodePenelitian Pendidikan PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Taufandaru, Kharisma. (2018). *Pengaruh Free Cash Flow dan Operating Flow terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Dividen Pay Out Ratio sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.